

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI I
BATURRADEN TAHUN AJARAN 2011/2012**

***DESCRIPTIVE STUDY ON THE ABILITY OF RESOLUTION ON
STUDENTS CLASS I BATURRADEN SMP STATE
ACADEMIC YEAR 2011/2012***

Oleh :
Sri Haryani *)
Nur'aeni **)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Baturaden. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan skala kemampuan pemecahan masalah. Deskripsi hasil penelitiannya adalah, 18,75% peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah, mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin, sistematis dan tidak menghindar dari masalah, 64,29%, cukup mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin sistematis dan tidak menghindar dari masalah, dan 16,96% tidak mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin sistematis dan tidak menghindar dari masalah.

Kata kunci : kemampuan, pemecahan masalah, peserta didik.

ABSTRACT

This study aimed to describe "Problem Solving Ability of Students In Class VIII SMP Negeri 1 Baturaden. The population in this study were 112 students. Collecting data using a scale problem solving abilities. Description of research results is, 18.75% of students have problem solving skills, able to be cautious, disciplined, systematic and do not shy away from the issue, 64.29%, is capable enough to be cautious, disciplined systematic and do not shy away of the problem, and 16.96% can not afford to be cautious, disciplined systematic and do not shy away from problems.

Keyword: ability, problem solving, learners.

PENDAHULUAN

Remaja sudah dapat berhubungan dengan peristiwa – peristiwa hipotesis atau

*) Alumni Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

***) Dosen Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

abstrak, tidak hanya objek – objek konkret, mereka sudah dapat berpikir abstrak, dan memecahkan masalah melalui pengujian alternative yang ada. (Piaget, dalam Yusuf, 2011). Sarwi (2009) menyebutkan bahwa ketrampilan berpikir kritis mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif, kemampuan pemecahan masalah yang meliputi berpikir reflektif, kritis, dan analitis harus dimiliki oleh peserta didik di era pengetahuan, karena kemampuan- kemampuan tersebut diyakini mampu membantu peserta didik dalam membuat keputusan. Fitriyanti, (2009) menyebutkan bahwa “kemampuan berpikir rasional peserta didik merupakan pengaruh dari penggunaan metode pemecahan masalah yang diterapkan dalam pembelajaran ekonomi”. Setianingsih, dkk, (2006) mengatakan bahwa “ ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen”.

Masalah merupakan suatu situasi yang waktunya terbatas dan menuntut pemecahan yang tidak di ketahui dan untuk di ketahui secara pasti, yang terbagi menjadi lima masalah yaitu masalah kepribadian, masalah pendidikan, masalah pekerjaan, masalah keuangan, dan masalah kesehatan. (Williamson, 2005). Menurut Sugiyono, (2009)” masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar- benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksanaan”.

Kemampuan pemecahan masalah adalah “ kemampuan melakukan proses mengenal dan menghilangkan kesenjangan antara kenyataan dengan keadaan idealnya (Pramana,2006). Menurut Stein dan Book (2002) “kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengenali dan merumuskan masalah serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang ampuh.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah adalah adanya penyimpangan antara yang seharusnya denganapa yang benar – benar terjadi. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk melakukan proses mengenal dan menghilangkan kesenjangan antara kenyataan dengan keadaan idealnya (Pramana,2006). Menurut Stein dan Book (2002) kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengenali dan merumuskan masalah serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang ampuh.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa” masalah adalah adanya penyimpangan antara yang seharusnya denganapa yang benar – benar terjadi. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk melakukan proses mengenal dan menghilangkan kesenjangan antara kenyataan dengan keadaan idealnya, serta kemampuan untuk mengenali dan merumuskan masalah serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang ampuh.

Hasil wawancara studi pendahuluan, tanggal 24 dan 27 September 2011 kepada lima peserta didik kelas VIII, ada dua peserta didik memilih untuk bercerita kepada temannya ketika menghadapi masalah, tiga peserta didik mengatakan bahwa ketika mereka mendapat masalah, mereka tidak disiplin, tidak sistematis, menunda –nunda, kurang berhati- hati, dan mencari jalan pintas, seperti

membolos, tidak memakai seragam melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, tidak mengikuti upacara, agar mendapat perhatian dari guru dan orang tua. Akibatnya masalah yang mereka hadapi tidak terselesaikan, tetapi menimbulkan masalah yang baru, sehingga diperlukan suatu kemampuan memecahkan masalah yang baik untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Menurut Stein dan Book (2002) terdapat empat aspek dalam memecahkan masalah yaitu: Bersikap hati – hati yaitu setiap individu perlu melakukan analisis masalah secara seksama sebelum melakukan pemecahan masalah, Disiplin diri yaitu memecahkan masalah memerlukan pemikiran yang optimal dan terus-menerus sehingga individu akan merasakan pentingnya permasalahan untuk dipecahkan, Sistematis dalam menghadapi dan memandang masalah yaitu pemecahan masalah yang tidak berlarut adalah upaya yang sistematis yang membuat individu berupaya mengarahkan pemikirannya kepada pemecahan masalah yang baik. Tidak menghindar dari masalah yaitu menyelesaikan masalah dilakukan dengan menghadapi masalah dan bukan menghindari diri dari masalah individu yang berhasil dalam memecahkan masalah di dukung oleh kemampuan menemukan cara pandang baru dalam memecahkan masalah, apabila individu menghindari diri dari masalah maka upaya pemecahan masalah menjadi terhambat dan tidak terselesaikan.

Menurut Rahmat (2003), pemecahan masalah di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor situasional yaitu Stimulus yang menimbulkan masalah meliputi, sifat sulit- mudah, Sifat baru – lama dan Sifat penting – kurang penting, serta melibatkan sedikit atau banyak masalah lain. Faktor personal yaitu terdapat faktor biologis dan sosio - psikologis yang meliputi; Motivasi, Kepercayaan dan sikap yang salah yaitu asumsi yang salah dapat menyesatkan individu, Kerangka rujukan yang tidak cermat menghambat efektivitas pemecahan masalah, Kebiasaan mempertahankan pola pikir tertentu atau melihat masalah hanya dari satu sisi saja atau kepercayaan yang berlebihan dan tanpa kritis pada pendapat otoritas, menghambat pemecahan masalah yang efisien, dan emosi individu akan terlibat secara emosional dalam berbagai situasi, emosi mewarnai cara berpikir individu.

Dari uraian di atas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :
“Bagaimanakah Kemampuan Memecahkan Masalah Para Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Baturraden Tahun Ajaran 2011 /2012.”

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitiannya adalah kemampuan pemecahan masalah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Baturraden sebanyak 237 orang. Sampel sebanyak 112 peserta didik.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data iri menggunakan skala kemampuan memecahkan masalah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yaitu untuk memberikan deskripsi atau gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak di maksudkan untuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Baturraden memiliki Kemampuan pemecahan masalah 18,75% mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin, sistematis dan tidak menghindar dari masalah dengan frekuensi 21 peserta didik, 64,29% cukup mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin sistematis dan tidak menghindar dari masalah dengan frekuensi 72 peserta didik, dan 16,96% tidak mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin sistematis dan tidak menghindar dari masalah dengan frekuensi 19 peserta didik.

Menurut Sugiyono, (2009) " masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar- benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksanaan". Pemecahan masalah adalah "suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk masalah yang spesifik", (Solso, dan Maclin 2008). Menurut Stein dan Book (2002) "kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk mengenali dan merumuskan masalah serta menemukan dan menerapkan pemecahan yang ampuh.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dideskripsikan bahwa para peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Baturraden mampu bersikap hati-hati dalam memecahkan masalah sebesar 58,93% dengan frekuensi 66 peserta didik, termasuk kedalam kategori yang sedang, mampu untuk disiplin sebesar 70,59% dengan frekuensi 79 peserta didik termasuk kedalam kategori yang sedang, kemampuan untuk memecahkan masalah secara sistematis sedang, dengan 63,39% dengan frekuensi 71 peserta didik, dan mampu untuk tidak menghindar dari masalah sedang, dengan prosentase 76,79% dengan frekuensi 86 peserta didik.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Baturraden menghasilkan suatu indikasi kebanyakan remaja atau peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Baturraden memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang, karena peserta didik di SMP Negeri 1 Baturraden memiliki 64,29 % masuk dalam kategori sedang, sebanyak 79 peserta didik, yang masuk kedalam kategori mampu 18,75% dengan frekuensi 21 peserta didik, dan yang masuk ke dalam kategori tidak mampu 16,96% dengan frekuensi 19 peserta didik.

Menurut Rahmat (2003) Kemampuan pemecahan masalah pada remaja atau peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor situasional dan personal. Faktor situasional terjadi pada stimulus yang menimbulkan masalah, pada sifat-sifat masalah, dan melibatkan banyak sedikitnya masalah yang lain. Sementara faktor personal melibatkan motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan, serta emosi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat disimpulkan remaja atau peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Baturraden memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang, karena peserta didik di SMP Negeri 1 Baturraden dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor situasional dan personal. Faktor situasional terjadi pada stimulus yang menimbulkan masalah, pada sifat-sifat masalah, dan melibatkan banyak sedikitnya masalah yang lain. Sedangkan faktor personal melibatkan motivasi, kepercayaan dan sikap yang salah, kebiasaan, serta emosi.

Sarwi dan Liliyasi,(2009) menyebutkan bahwa “ketrampilan berpikir kritis mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif, kemampuan pemecahan masalah yang meliputi berpikir reflektif, kritis, dan analitis harus dimiliki oleh peserta didik di era pengetahuan, karena kemampuan –kemampuan tersebut diyakini mampu membantu peserta didik dalam membuat keputusan”. Fitriyanti, (2009) menyebutkan bahwa “kemampuan berpikir rasional peserta didik merupakan pengaruh dari penggunaan metode pemecahan masalah yang diterapkan dalam pembelajaran ekonomi”. Setianingsih, dkk, (2006) mengatakan bahwa “ ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen”.

Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, berpikir reflektif, dan analitis peserta didik yang dibutuhkan dalam pengambilan suatu keputusan. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh peserta didik di era pengetahuan, karena kemampuan tersebut diyakini mampu membantu peserta didik dalam membuat keputusan, Keterampilan kemampuan pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif yang berbasis masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diperoleh deskripsi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Baturraden yaitu: 18,75% memiliki kemampuan pemecahan masalah, mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin sistematis dan tidak menghindar dari masalah, 64,29% cukup mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin sistematis dan tidak menghindar dari masalah, dan 16,96% tidak mampu untuk bersikap hati-hati, disiplin sistematis dan tidak menghindar dari masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyanti. 2009. Pengaruh Penggunaan Metode Pemecahan Masalah Terhadap

Kemampuan Berpikir Rasional Siswa.

<http://id.Fitriyantifkipunsri@yahoo.com>. Diakses 25 Maret 2012.

Pramana.B.2006. Probem Solving. <http://sarengbudi.web.id/wpcontent/uploads/problem-solving.doc>. Diakses 05 Maret 2012.

Rakhmat, J. 2003 *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya Offset.

Sarwi, L .2009. Penerapan Strategi Kooperatif Dan Pemecahan Masalah Pada Konsep Gelombang Untuk Mengembangkan Ketrampilan Berfikir Kritis <http://id.www.journal.Unnes.ac.id>. Diakses 05Maret 2012.

Setianingsih, E, dkk.(2006) . Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. <http://id.www.jurnalpsikologi.Undip.com>. Diakses 10 Januari 2012.

Solso dan Maclin. 2007.*Psikologi Kognitif* . Jakarta : Erlangga.

Stein dan Book. 2002. *Ledakan IQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*.Bandung : Kafia.

Sugiyono.2009. *Statisk Untuk Penelitian*. Bandung : CV.Alfabeta.

Williamson.2005. *Problem And Solution*. . <http://id.www.e-psikologi.com>. Diakses Tanggal 10 September 2011.

Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.